
PENGARUH INTELEKTUAL CAPITAL PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN-PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Winda Fransisca

Email: winda_winzz7@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma

ABSTRAK

Perusahaan telekomunikasi memerlukan sumber daya pengetahuan yang kreatif, inovatif, dan efisien agar dengan pemberian bonus yang banyak tersebut tidak merugikan perusahaan tetapi menjadi investasi dalam memperoleh laba. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi empiris. Dengan teknik pengumpulan data sekunder. Berdasarkan analisis penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yaitu ROA. Hal tersebut ditunjukkan dari angka R (korelasi) yang didapat 0,525, artinya korelasi antara variabel VACA, VAHU, STVA terhadap ROA sebesar 0,525. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sedang. Nilai R² sebesar 0,276 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel VACA, VAHU, STVA terhadap ROA sebesar 27,6 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh bahkan memiliki hubungan yang kuat pada perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

KATA KUNCI: *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Return On Assets* (ROA)

PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi memerlukan banyak tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Tenaga kerja juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, informasi dan wawasan yang mendalam tentang perusahaan dan produk perusahaan agar dapat menawarkan dan meyakinkan konsumen untuk membeli jasa perusahaan. Namun, beberapa para ahli berpendapat *intellectual capital* sulit untuk diukur karena bersifat tidak berwujud dan non fisik. Tetapi ada beberapa peneliti yang berhasil mengukur *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data keuangan yang ada di BEI.

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Menyadari bahwa adanya *intellectual capital (IC)* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh maka perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital (IC)* beberapa tahun terakhir ini semakin besar. Sampai saat ini ada berbagai definisi tentang *intellectual capital*. “IC sebagai *knowlegde that transforms raw materials and makes them more valuable, and company’s IC is the sum of its human capital, structural capital, and customer capital*” (Tom Stewart yang dikutip dalam Paul L. Tobing, 2007: 169).

Intellectual capital (IC) diklasifikasikan menjadi tiga jenis *capital* yaitu:

1. *Human capital* menyangkut kompetensi, *skills, brainpower, trepreneurial* dan *managerial skills* serta *tacit knowledge* yang dimiliki karyawan perusahaan.
2. *Structural capital* merupakan kapabilitas *knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, metodologi, dan proses, yang memampukannya merespon kebutuhan dan tantangan pasar.
3. *Customer capital* menyangkut relasi, *feedback, input* terhadap produk/layanan, *suggestion, experience* dan *tacit knowledge* dari pelanggan. (Menurut Tom Stewart yang dikutip dalam Paul L. Tobing, 2007: 170).

Metode pengukuran *intellectual capital* digolongkan menjadi dua, yakni:

“Pengukuran dengan penilaian moneter dan pengukuran dengan nilai non-moneter. Beberapa metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter, yaitu (Tan, Plowman, Hancock,2007, Isnawati, Anshori,2007): Skandia IC (*intellectual capital*) *Report method; Brooking’ s Technology Broker; Balanced Scorecard*, oleh Kaplan dan Norton; dan IC (*intellectual capital*)-*index*. Metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, yaitu : *Model Economic Value Added; Model Market-to-Book Value; Metode Tobin’s q; Model Pulic’s VAIC™; dan Menghitungintangibles value*” (Yusuf dan Sawitri, 2009: B50).

Namun, *intellectual capital* ini belum digunakan banyak perusahaan karena adanya pro dan kontra terhadap pengukuran *intellectual capital*:

“Setelah dilakukan pengujian pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya” (Kuryanto dan Syarifuddin, 2009: 145).

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara *intellectual capital* yang diukur dengan $VAIC^{TM}$ dengan kinerja keuangan (*financial performance*). Objek penelitiannya yaitu sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan telekomunikasi yang di unduh dari BEI. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2009 hingga tahun 2013.

a. Alat Analisis

1. Variabel Independen

Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama $VAIC^{TM}$. (Pulic yang dikutip dalam Ulum, 2007: 38-41)

Formulasi dan tahapan perhitungan $VAIC^{TM}$ adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama: Menghitung *Value Added (VA)*. *VA* dihitung sebagai selisih antara *output dan input*.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

a. *OUT = Output*: total penjualan dan pendapatan lain.

b. *IN = Input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*.

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE$$

Dimana:

- a. *VACA = Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.
- b. *VA = value added*
- c. *CE = Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana:

- a. *VAHU = Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.
- b. *VA = value added*
- c. *HC = Human Capital*: beban karyawan.

Tahap Keempat: Menghitung *Structural capital Value Added (STVA)*.

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

Dimana:

- a. *STVA = Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.
- b. *SC = Structural Capital : VA – HC*
- c. *VA = value added*

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*.

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™

merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: *VACA*, *VAHU*, dan *STVA*.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2. Variabel Dependen

Alat analisis yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (*financial Performance*) yaitu *Return On total Assets* (ROA).

ROA dikalkulasi dengan formula:

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data, maka data akan penulis uji. (Sujarweni, 2014: 185)

- a. Uji Multikolinieritas, untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.
- b. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain.
- c. Uji Autokorelasi, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.
- d. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

4. Analisis Regresi

“Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibatnya yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat” (Wahana Komputer, 2009: 93).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

A = Variabel independent

$b_1 \dots b_n$ = Koefisien regresi

$X_1 \dots X_n$ = Perpotongan antara sumbu tegak Y dan garis fungsi linier nilai Y

PEMBAHASAN

1. Analisis *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan

Nilai ROA *minimum* sebesar -0,304 yaitu pada tahun 2012 PT Bakrie Telecom, Tbk sedangkan nilai *maximum* sebesar 0,251 yaitu pada tahun 2009 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nilai VACA memiliki nilai *minimum* -1,452 yaitu pada tahun 2012 PT Bakrie Telecom, Tbk. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 6,068 yaitu pada tahun 2010 PT Smartfren, Tbk. Untuk nilai VAHU memiliki nilai *minimum* sebesar -6,425 yaitu pada tahun 2012 PT Bakrie Telecom, Tbk dan *maximum* 43,630 yaitu pada tahun 2012 PT Inovisi Infracom, Tbk. STVA memiliki nilai *minimum* sebesar -1,852 yaitu pada 2013 PT Indosat, Tbk dan *maximum* 2,081 yaitu pada tahun 2009 PT Smartfren Telecom, Tbk.

2. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian asumsi klasik menyatakan bahwa data perusahaan yang di ambil dinyatakan normal dan tidak mengalami masalah dalam data.

a. Analisis Korelasi Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R yang di dapat 0,525 artinya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang sedang.

R square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,276 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel VACA, VAHU, STVA terhadap ROA sebesar 27,6%.

Adjusted R Square, adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,192; ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0, 136242. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi tingkat ROA sebesar Rp0,136242,00.

b. Uji F

Nilai F_{hitung} adalah 3,302. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA.

TABEL 1
COEFFICIENTS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.037	.039		0.957	.347
VACA	-.002	.021	-.012	-.073	.942
VAHU	.007	.002	.513	3.056	.005
STVA	-.028	.036	-.133	-.794	.434

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 17

c. Analisis Regresi Linier Berganda

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,037 - 0,002X_1 + 0,007X_2 - 0,028X_3$$

d. Uji Hipotesis

Penentuan hasil pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ dan dengan nilai $df = 30 - 4 = 26$ adalah 2,056.

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menunjuk pada hipotesis sebelumnya mengenai pengaruh VACA terhadap ROA, maka dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh melalui uji t adalah $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} = -2,056 < -0,073 < 2,056$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yaitu terdapat pengaruh VACA terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Menunjuk pada hipotesis sebelumnya mengenai pengaruh VAHU terhadap ROA, maka dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh melalui uji t adalah $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,056 > 2,056$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yaitu terdapat pengaruh VAHU terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

-
3. Menunjuk pada hipotesis sebelumnya mengenai pengaruh STVA terhadap ROA, maka dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh melalui uji t adalah $-t_{hitung} > t_{tabel} = -0,794 > -2,056$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh STVA terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pegujian perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
2. Berdasarkan hasil pegujian perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
3. Berdasarkan hasil pegujian perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
4. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model regresi menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan variabel yang layak dan baik untuk dianalisis.
5. Berdasarkan hasil korelasi berganda menunjukkan nilai R yang di dapat 0,525 artinya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang sedang.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan pengaturan manajemen dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat memiliki pengaturan yang kompleks yang dapat

memiliki keseimbangan antara modal assets, manusia, dan struktur perusahaan yang ada sehingga dapat terciptanya nilai tambah bagi perusahaan.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel yang diteliti agar penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kuryanto, Benny dan Syafruddin, Muchamad. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol5. 2, 128-147. 2009.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2012.

Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Tobing, Paul L. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Ulum, Ihyaul. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia". Thesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Wahana Komputer, *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17. 0 untuk Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.

Yusuf dan Peni Sawitri. "Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, vol. 3, B50. 2009